

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD NEGERI 18 LADANG KABUPATEN SINTANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ursula Dwi Oktaaviani¹, Evensius Dimas Hendro Riberu², Lola Florina³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Alamat Surat Elektronik: ursuladwioktaviani@gmail.com¹, dimas_hr69@live.com²,
lolaflorina37@gmail.com³

Diajukan, 6 Februari 2026, Diterima, 30 Maret 2026, Diterbitkan, 1 April 2026

How to Cite: Ursula Dwi Oktaaviani, Evensius Dimas Hendro Riberu, Lola Florina. 2026. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 11 (Nomor 1) DOI : 10.31932/jpbs.v11i1.7301

ABSTRAK

Kecerdasan emosional berhubungan dengan pada kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yaitu korelasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa SD Negeri 18 Ladang. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data berupa lembar angket dan lembar soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata kecerdasan emosional adalah sebesar 75,03 termasuk dalam kategori tinggi, (2) rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 56,25 termasuk dalam kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil uji korelasi tersebut sebesar 0,926 termasuk dalam kategori sangat kuat dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 terdapat hubungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



ABSTRACT

Emotional intelligence is related to the ability to recognize one's own emotions and the feelings of others, the ability to motivate oneself, and the ability to manage emotions well in oneself and in relationships with others. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and critical thinking skills of fourth-grade students in Indonesian language learning at SD Negeri 18 Ladang, Sintang Regency, in the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative approach. The form of research is correlation. The location of the research is SD Negeri 18 Ladang, Sintang Regency. The population in this study was 40 students of SD Negeri 18 Ladang. The sampling technique was saturated sampling. Data collection techniques used indirect communication techniques and measurement techniques. The data collection tools were questionnaires and test question sheets. The results of the study showed that (1) the average emotional intelligence was 75.03, included in the high category, (2) the average critical thinking ability was 56.25, included in the medium category, (3) there was a significant relationship between emotional intelligence and students' critical thinking abilities with the results of the correlation test of 0.926 included in the very strong category and a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.00 < 0.05$. Based on the results above, it can be concluded that there is a relationship between emotional intelligence and critical thinking abilities of fourth-grade students in Indonesian Language learning at SD Negeri 18 Ladang, Sintang Regency, in the 2024/2025 Academic Year. This study is expected to provide an understanding of the importance of developing emotional intelligence in students to improve students' critical thinking abilities.

Keyword: Emotional Intelligence, Critical Thinking Skills, Correlation

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikanlah sumber daya manusia dikembangkan menjadi modal utama yang mendukung pelaksanaan pembangunan. Pendidikan diselenggarakan secara teratur, sistematis, dan sesuai dengan pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, etika serta keterampilan, salah satunya adalah kecerdasan emosional dan berpikir kritis.

Kecerdasan emosional berhubungan dengan pada kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan untuk berpikir kritis (Fitriyani & Fitri, 2023: 404). Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya. Pentingnya kecerdasan emosional, dirasakan pada



hubungan sosial individu dengan individu lain. Pengelola emosi tersebut dapat mempengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk juga dalam kegiatan belajar.

Salovey dan Mayer (Fitriyani & Fitri, 2023: 404) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial, yang melibatkan pengelolaan emosi diri sendiri dan orang lain untuk membimbing dalam berpikir dan bertindak. Siswa perlu mengelola emosi mereka dengan baik dan berhubungan baik dengan orang lain karena hal itu mempengaruhi cara mereka untuk berpikir dan bertindak. Hal ini berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pendapat ini didukung oleh Brookfield (Ayuningsih, Sangka, & Hamidi, 2020: 135) yang menyatakan bahwa emosi adalah pusat untuk berpikir kritis. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik besar kemungkinan akan semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berpikir kritis (Nurhayati, Maula, & Nurasiah, 2021: 275).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi (Masdoeki, 2022: 246). Semakin baik pengembangan kemampuan ini, maka semakin baik pula dalam mengatasi masalah, serta dengan berpikir kritis siswa dapat menganalisa apa yang dipikirkan sehingga yakin pada informasi yang didapat dan kemudian menyimpulkannya. Tidak tekecuali pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia melatih siswa agar terampil saat berkomunikasi dan memiliki semua keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki. Salah satu materi yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia ialah dongeng. Dongeng merupakan cerita fiksi yang berisi tentang hiburan, khayalan, dan fantasi (Indriyani, Sari, Azzahra, & Hartini, 2023: 183). Nurgiantoro (Saputri & Yamin, 2022: 7276-7277) dongeng berisikan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi lalu dikembangkan dan dianggap cerita belaka. Dongeng memicu kekuatan berpikir.

Dongeng memuat rangkaian-rangkaian cerita yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir pembaca/penyimak untuk memahami rangkaian cerita dari awal hingga akhir (Masri, Nuryatin, Subyantoro, & Doyin, 2022: 87-88). Dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan media yang baik untuk menanamkan keterampilan berpikir. Dari hasil praobservasi yang telah lakukan pada Kamis, 30 Januari 2025, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang beragam, dimana sebagian siswa yang masih kesulitan



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan siswa belum mampu memahami dan menganalisis permasalahan dalam soal dengan baik.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dan adanya siswa kurang mengendalikan diri ketika ada masalah terlihat dari terdapat siswa yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku seperti berkata kurang baik dengan teman sebayanya dan berkelahi dengan teman sebayanya, yang mencerminkan kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan dengan orang lain.

Kurang termotivasinya siswa untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran bahasa Indonesia yang tercermin dari siswa pendiam dan tidak aktif berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung sehingga pengetahuan kurang luas. Siswa tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah, tidak dapat menyesuaikan diri dengan tantangan yang sedang dihadapi sehingga selalu gelisah. Hal ini terlihat dari siswa merasa gugup dan cemas ketika diminta untuk berbicara di depan umum, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Rasa putus asa dalam menyelesaikan tugas menjadi indikator bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa.

Menurut Anggraeny (Silvia, Mariyam, & Sumarli, 2025: 26) terdapat aspek psikologis yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan kemampuan berpikir kritis siswa. Aspek psikologis tersebut adalah kecerdasan emosional siswa. Emosional juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, antara lain siswa dengan suasana hati yang positif lebih fokus pada pembelajaran, sehingga dapat mendukung kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengelola emosinya merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara



Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:70). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi kausal.

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Populasi berjumlah sebanyak 40 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel (Sugiyono, 2019:133). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu berupa alat ukur yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Teknik komunikasi tidak langsung ini menggunakan media perantara sebagai pengantar informasi yang menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Teknik pengukuran adalah pengumpulan data yang bersifat kuantitatif usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata setiap tingkat kemampuan individu dalam bidang tertentu yang dilakukan dengan menggunakan soal tes terhadap kemampuan berpikir kritis. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap soal tes yang dikerjakan siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal tes adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) **Angket** merupakan salah satu bentuk instrument penilaian yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada siswa. Lembar angket menggunakan skala likert bentuk checklist untuk pilihan Jawaban SS: Sangat setuju, S: Setuju, RG: Ragu-Ragu TS: Tidak Setuju dan STS: Sangat Tidak Setuju, adapun manfaat dari angket menggunakan bentuk checklist untuk melihat kecerdasan emosional siswa.

Tabel 1. Kriteria Presentase Penilaian Angket

Rentang	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Silvia, Mariyam, & Sumarli (2025:29)

- 2) **Soal tes** berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal yang mengacu pada rubrik berpikir kritis. Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang	Kriteria
$80 < \text{nilai} \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < \text{nilai} \leq 80$	Tinggi
$40 < \text{nilai} \leq 60$	Sedang
$20 < \text{nilai} \leq 40$	Rendah
$0 < \text{nilai} \leq 20$	Sangat Rendah

Sumber: Silvia, Mariyam, & Sumarli (2025:29)

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria

yang telah ditentukan para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu diperlukan uji validitas, uji reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dihitung menggunakan program SPSS 27. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, Sugiyono (2019:246) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor x dengan skor y

$\sum x^2$ = jumlah hasil kuadrat skor X

$\sum y^2$ = jumlah hasil kuadrat skor Y

Kaidah kepuasan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019: 130), uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajengan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Peneliti menggunakan rumus Spearman Brown dengan pengambilan keputusan jika nilai Cronbach Alpha > r tabel dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < r tabel dinyatakan tidak reliabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 187)

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk menguji reliabilitas soal menggunakan program SPSS versi 27.



2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2017:107) menyatakan pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan rumus Chi-kuadrat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$X = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_o}$$

Sumber: Sugiyono (2017:172)

Keterangan:

X = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Apabila populasi berdistribusi normal maka analisis statistiknya menggunakan analisis statistik parametrik, apabila berdistribusi tidak normal menggunakan statistik nonparametrik. Untuk melihat normalitas data dapat dilihat pada nilai signifikansinya, data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05, sebaliknya apabila nilai < 0,05 data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga $F_{\text{(hitung)}}$ yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga $F_{\text{(tabel)}}$ pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila $F_{\text{(hitung)}}$ lebih kecil dari pada $F_{\text{(tabel)}}$ pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya apabila $F_{\text{(hitung)}}$ lebih besar daripada $F_{\text{(tabel)}}$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear. Dasar mengambil keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.



3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi Product Moment adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019:183). Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Rumus yang digunakan yaitu korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 228)

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

X : Jumlah skor butir soal (jawaban responden)

Y : Skor total (jawaban responden)

X^2 : Skor butir soal setelah dikuadratkan

Y^2 : Skor total setelah dikuadratkan

$\sum x$: Jumlah skor butir soal

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian dari skor butir dan skor total

N : Jumlah sampel yang diteliti

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi



Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2017: 228)

b. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi ada suatu angka yang disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2017: 337) .

Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinan

r : koefisien korelasi

c. Pengujian Hipotesis

Hubungan variable bebas secara persial dengan variabel terikat, akan diuji dengan uji t (menguji signifikansi korelasi product moment) dengan membandingkan ttabel dengan thitung. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel



Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis H_a diterima kebenarannya dan hipotesis H_o ditolak kebenarannya bila nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dengan taraf signifikan 5% atau alpha 0,05 berarti signifikan.
- 2) Hipotesis H_o diterima kebenarannya dan hipotesis H_a ditolak kebenarannya bila nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel dengan taraf signifikan 5% atau alpha 0,05 berarti non signifikan.
- 3) Jika nilai $Sig > 0,05$ Hipotesis ditolak.
- 4) Jika nilai $Sig < 0,05$ Hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Koefisien Pearson	Nilai Tabel	Keterangan Valid/Tidak Valid
1	0,376	0,349	Valid
2	0,372	0,349	Valid
3	0,407	0,349	Valid
4	0,537	0,349	Valid
5	0,110	0,349	Tidak Valid
6	0,483	0,349	Valid
7	0,439	0,349	Valid
8	0,688	0,349	Valid
9	0,149	0,349	Tidak Valid
10	0,630	0,349	Valid
11	0,576	0,349	Valid
12	0,358	0,349	Valid
13	0,304	0,349	Tidak Valid
14	0,549	0,349	Valid
15	0,373	0,349	Valid
16	0,109	0,349	Tidak Valid
17	0,551	0,349	Valid
18	0,520	0,349	Valid
19	0,281	0,349	Tidak Valid
20	0,379	0,349	Valid
21	0,394	0,349	Valid
22	0,385	0,349	Valid
23	0,014	0,349	Tidak Valid
24	0,286	0,349	Tidak Valid
25	0,451	0,349	Valid
26	0,201	0,349	Tidak Valid
27	0,547	0,349	Valid
28	0,163	0,349	Tidak Valid
29	0,237	0,349	Tidak Valid
30	0,579	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 butir instrumen penelitian diatas, diperoleh bahwa sebanyak 20 butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari



r_{tabel} (0,349), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 10 butir pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

No	Koefisien r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan Valid/Tidak Valid
1	0,523	0,349	Valid
2	0,510	0,349	Valid
3	0,567	0,349	Valid
4	0,546	0,349	Valid
5	0,553	0,349	Valid
6	0,518	0,349	Valid
7	0,540	0,349	Valid
8	0,524	0,349	Valid
9	0,513	0,349	Valid
10	0,505	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 butir instrumen penelitian diatas, diperoleh bahwa sebanyak 10 butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,349), sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	30

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,769 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,349. Kemudian hasil perbandingan antara *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} (0,769 > 0,349) maka item angket kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,349. Kemudian hasil perbandingan antara *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} (0,714 > 0,349) maka item soal tes kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

3. Hasil Angket Kecerdasan Emosional

Tabel 8. Hasil Angket Kecerdasan Emosional



X		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		75.03
Std. Error of Mean		.709
Median		74.50
Mode		73
Std. Deviation		4.486
Variance		20.128
Range		17
Minimum		68
Maximum		85
Sum		3001

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata adalah 75,03 dan nilai persentase sebesar 75,03% termasuk dalam kategori "Tinggi". Dengan demikian, secara umum siswa kelas IVA dan IVB di SD Negeri 18 Ladang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

4. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 9. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean	56.25	
Std. Error of Mean	1.086	
Median	56.00	
Mode	56	
Std. Deviation	6.872	
Variance	47.218	
Range	28	
Minimum	40	
Maximum	68	
Sum	2250	

Hasil perolehan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 56,25 selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori pada Tabel 4.10. Berdasarkan rentang tersebut, nilai 56,25 termasuk dalam kategori "Sedang".

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA dan IVB di SD Negeri 18 Ladang Tahun Pelajaran 2024/2025 secara umum berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup, namun masih memerlukan penguatan lebih lanjut terutama dalam aspek analisis dan evaluasi.

5. Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel, yaitu kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis, berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN	.124	40	.122	.957	40	.131
KEMAMPUAN.BERPIKIR. KRITIS	.085	40	.200 [*]	.964	40	.229

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 10, baik variabel kecerdasan emosional maupun kemampuan berpikir kritis memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada kedua metode uji. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN.BERPIKIR. KRITIS * KECERDASAN	Between Groups	(Combined)	658.633	15	43.909	.891	.582
		Linearity	27.062	1	27.062	.549	.466
		Deviation from Linearity	631.571	14	45.112	.915	.556
	Within Groups		1182.867	24	49.286		
	Total		1841.500	39			

Berdasarkan Tabel 11. nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0,556, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk linear, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis adalah linear.

7. Uji Korelasi Product Moment

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Product Moment



Correlations

	Kecerdasan Emosional	Kemampuan Berpikir Kritis
Kecerdasan Emosional	1	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Kemampuan Berpikir Kritis	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0.926 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, nilai korelasi 0.926 termasuk dalam kategori sangat kuat.

8. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 18 Ladang.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.854	2.478

a. Predictors: (Constant) Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,926 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Nilai R Square = 0,858 berarti bahwa 85,8% variasi dalam kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional.

9. Pengujian Hipotesis (Uji t)



Tabel 13 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.711	6.648		-.859	.396
	Kecerdasan Emosional	1.338	.088	.926	15.126	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai t_{hitung} 15,126 > t_{tabel} 2,024 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05 Sesuai dengan kriteria diatas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 18 Ladang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan analisis terhadap angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat diketahui hasil dari masing-masing angket dan tes kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan berpikir kritis tersebut dilakukan uji coba uji normalitas, hasil data bersifat normal dan dilanjutkan dengan uji linearitas, data hasil uji coba linearitas diketahui bersifat linear. Kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi pada angket. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai t_{hitung} 15,126 > t_{tabel} 2,024. Sesuai dengan kriteria diatas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 18 Ladang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2024/2025.



Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan, bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebesar 0,926 tergolong kategori “sangat kuat”, yaitu berada pada interval 0,80-1,00 (interpretasi koefisien korelasi).

Berdasarkan perhitungan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa, diketahui nilai pearson correlation (r_{hitung}) hasil uji koefisien korelasi tersebut sebesar 0,926. Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (kemampuan berpikir kritis) perlu dilakukan interpretasi nilai pearson correlation (r_{hitung}) kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Nilai pearson correlations (r_{hitung}) yang didapatkan adalah 0,926 yang berada diantara interval koefisien 0,80-1,00. Dalam uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} 15,126 > t_{tabel} 2,024 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Sesuai dengan kriteria diatas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 18 Ladang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 18 Ladang tergolong sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebesar 75,03% termasuk dalam kategori tinggi. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebesar 56,25%, termasuk dalam kategori Sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 18 Ladang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Signifikansi 0,00 < 0,05 artinya terdapat hubungan dan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 15,126 > 2,024, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, F. E., Sangka, K. B., & Hamidi, N. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga. *Tata Arta*, 135-136.
- Fitriyani, F., & Fitri, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix Mts Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 4(1), 403-408.
- Indriyani , A., Sari, P. R., Azzahra, Q. A., & Hartini, S. (2023). Mendongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(3), 182-186.
- Masri, A. S., Nuryatin, A., Subyantoro, & Doyin, M. (2022). Dongeng Sebagai Media Penanaman Keterampilan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 85-92.
- Masdoeki, M. H. (2022). Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii-D Mtsn Kota Sorong Tahun 2018. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 244-256.
- Nurhayati, L., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2021). Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 275-275.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Perpustakaan Iai Agus Salim*, 1-7.
- Saputri, R., & Yamin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 7275-7280.
- Silvia, C., Mariyam, & Sumarli. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 7(1), 24-34.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

